

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi kasus pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2013-2016)**

Oleh :

TITIN APRIATI*)

M. Agus Salim**)

A. Agus Priyono***)

Email : titinapriati723@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of sales growth, working capital turnover and liquidity to profitability. The research was conducted at different companies in Indonesia Stock Exchange (BEI). Determination of sample in this research using purposive sampling method. The number of samples is 16 companies after the outliers of 22 companies. Data analysis using multiple linear regression analysis.

The magnitude of the influence of independent variables can affect the variable of 17.5% and the remaining 82.5% by other factors not included into the research model. The result showed that the variable of sales growth on the profitability of the variable of working capital turnover and the uneven liquidity to profitability.

Keywords: Growth of sales, Working capital turnover, liquidity and Profitability

PENDAHULUAN

Industri manufaktur sangat berkembang dan pertumbuhannya sangat meningkat pada saat ini. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya perekonomian dan permintaan dari konsumen terhadap produk. Peningkatan permintaan ini mengakibatkan persaingan diantara industri manufaktur yang ada indonesia.

Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu badan usaha akan berdampak pada kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Investor akan mau menanamkan modal/dananya kepada perusahaan untuk memperluas usahanya jika perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi, jika perusahaan mendapatkan profit yang rendah maka hal tersebut

bisa menyebabkan para investor menarik dananya. Untuk evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha bagi perusahaan itu sendiri menggunakan profitabilitas.

Salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan adalah Profitabilitas, maka dari itu diperlukan alat analisis untuk bisa menilainya. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Ratio profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan manajemen diukur berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga memiliki arti yang sangat penting dalam usaha agar bisa bertahan dalam jangka panjang, karena profitabilitas memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang apakah memiliki prospek yang buruk. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena jika profitabilitas dari perusahaan semakin tinggi maka perusahaan tersebut kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikasi permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan suatu industri maka akan mempengaruhi kemampuan suatu industri dalam mempertahankan keuntungannya pada masa yang akan datang. Jika Pembayaran deviden yang semakin tinggi maka akan mencerminkan pendapatan yang semakin tinggi dan pertumbuhan penjualan yang meningkat pula.

Perusahaan akan memiliki aliran kas yang stabil jika penjualan cenderung stabil pula, dibanding penjualan dan aliran kas yang tidak stabil. Dengan aliran kas yang stabil perusahaan bisa menggunakan hutang yang lebih. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana profit suatu industri dapat ditingkatkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan. Apabila keuntungan perusahaan meningkat disetiap tahunnya, maka akan meningkatkan pendapatan investor atau para pemilik saham dengan mengeluarkan perusahaan yang menggunakan hutang dengan beban tetap.

Pertumbuhan suatu industri yang lebih tinggi semakin disukai para investor untuk mendapatkan laba pada investasi yang mempunyai prospek bagus. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi penjualan perusahaan tersebut. Pihak luar perusahaan akan semakin percaya apabila penjualan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi. Perbandingan hutang semakin tinggi dari pada modal sendiri apabila kepercayaan atau keyakinan pihak luar (kreditor) meningkat. Hal ini didasarkan pada kepercayaan kreditor atas uang yang ditanamkan di suatu industri dijamin oleh banyaknya aset yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan perputaran modal kerja perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan manajemen suatu industri dalam mengolah modal kerjanya, hal ini dapat memberikan kita gambaran bahwa suatu perusahaan atau industri semakin meningkat dalam penggunaan modal kerjanya. Sehingga sukses atau tidaknya manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Kegiatan modal kerja suatu industri akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Modal kerja

yang diperlukan suatu industri tergantung periode perputaran modal kerja. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan akan semakin kecil untuk menghasilkan keuntungan maka akan semakin pendek periode perputarannya. Dalam perusahaan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi apabila suatu industri yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan.

Liquidity ratio berguna sebagai alat ukur bagaimana kemampuan suatu industri dalam memenuhi tanggung jawabnya yang harus segera dibayar, baik tanggung jawab terhadap pihak dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) maupun tanggung jawab terhadap pihak di luar perusahaan (likuiditas badan usaha). Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu industri dalam membayar (utang) pada saat ditagih.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dalam hal ini penulis ingin meneliti **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efenk Indonesia.

Tujuan Penelitian

Seperti yang dijelaskan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas dan tambahan informasi dibidang keuangan dalam menilai hasil operasi dan kebijaksanaan pendanaan perusahaan.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya di sektor Aneka Industri.

3. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

TINJAUAN TEORI

1. “Profitabilitas

Menurut Syafri (2008:219) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya

2. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fabozzi (2000:881) Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan.

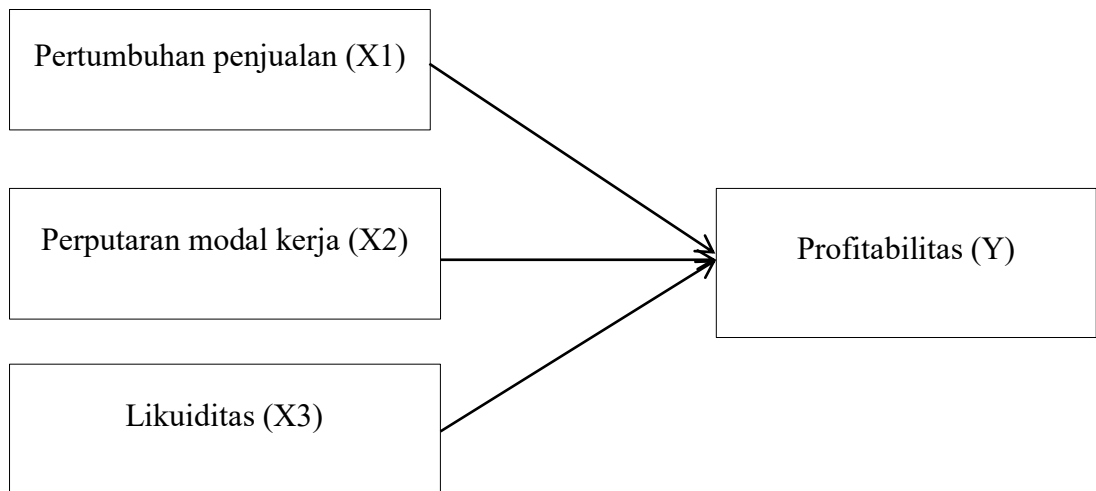
3. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:182) Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

4. Likuiditas

Kasmir (2008: 129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuitnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar”.

Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut tujuannya bersifat eksplanatif (*Explanative Research*) yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan, dimana dalam hal ini adalah variabel bebas terhadap variabel terikat (Suja'i, 2005:5).

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. merupakan kemampuan suatu industri dalam mendapatkan keuntungan (laba) dalam suatu periode tertentu. Variabel terikat penelitian ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

“Alasan digunakan *return on assets* (ROA) karena rasio ini menggunakan Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan .dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi” (John, Subramanyam dan Halsey 2005: 65).

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan likuiditas sebagai berikut :

1. “Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Variabel pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *Growth Sales Rate* yaitu :

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Curret Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)”

2. “Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi suatu industri. Investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar biasa diartikan sebagai modal kerja. Variabel perputaran modal kerja diukur menggunakan *Working Capital Turn Over*” yaitu :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

3. “Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Alasan digunakannya *current ratio* ini karena Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek” (Mamduh, 2009:77).

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model rumus regresi linear berganda didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*return on asset atau ROA*)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel independent

X_1 = Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales Rate*)

X_2 = Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

X_3 = Likuiditas (*current ratio*)

e = *error term* (Estimasi error)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Regresi Linear Berganda

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan oleh model berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

	Profitabilitas
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0.799
Profitabilitas	0.545

Data sudah diolah, setelah Outlier, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas sebesar 0.545 lebih dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti residual dari nilai regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel independen (X).

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig
(Constan)	-0.014	-1.149	0.255
Pertumbuhan penjualan	0.093	2.215	0.031
Perputaran Modal Kerja	0.003	1.577	0.120
Likuiditas	0.011	1.879	0.065
R Square = 0.175 Adjusted R Square = 0.134 F statistik = 4.239 Sig F = 0.009			

Data sudah diolah setelah Outlier, 2018

“Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.014 + 0.093X_1 + 0.003X_2 + 0.011X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

$a = -0.014$ menunjukan bahwa profitabilitas bernilai konstan sebesar -0.014 apabila tidak terdapat pengaruh dari pertumbuhan penjualan (X_1), perputaran modal kerja (X_2), dan likuiditas (X_3)

$b_1 = 0.093$ menunjukan bahwa koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 0.093. Maknanya jika variabel pertumbuhan penjualan (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.093 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$b_2 = 0.003$ menunjukan bahwa koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X_2) sebesar 0.003. Maknanya jika variabel perputaran modal kerja (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.003 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$b_3 = 0.011$ menunjukan bahwa koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) sebesar -0.011. Maknanya jika variabel likuiditas (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.011 dengan asumsi variabel lainnya konstan”.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Penjualan	0.998	1.002
Perputaran Modal Kerja	0.968	1.033
Likuiditas	0.969	1.032

Data sudah diolah, 2018

Berdasarkan Output diatas, terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
0.418	0.175	0.134	0.0431	1.287

Data sudah diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.287 dan didapat nilai $dU (64,5\%) = 1.4990$ $dL (64,5\%) = 1.6946$ nilai durbin watson terletak pada range $1.287 < 1.6946 < 1.4990$ ($Dw < dL < dU$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terjadi autokorelasi.

“Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi-observasi pada data time series mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan. Gujarati (2012). Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini tidak digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa mendatang. Oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan, tetapi dalam penelitian ini memutuskan untuk melanjutkan pengujian selanjutnya”.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	T	Sig.
(Constan)	4.440	0.000
Pertumbuhan Penjualan (X1)	0.621	0.537
Perputaran Modal Kerja (X2)	-0.892	0.376
Likuiditas (X3)	-0.093	0.926

Data sudah diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas memiliki nilai yang signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada variabel tersebut tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-0.014	0.012		-1.149	0.255
Pertumbuhan Penjualan	0.093	0.042	0.260	2.215	0.031
Perputaran Modal Kerja	0.003	0.002	0.188	1.577	0.120
Likuiditas	0.011	0.006	0.224	1.879	0.065

Data sudah diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui uji t dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan

Dari hasil uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2.215 dan tingkat signifikan sebesar 0.031. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha=0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Perputaran Modal Kerja

Dari hasil uji t untuk variabel perputaran modal kerja diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.577 dan tingkat signifikan sebesar 0.120. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha=0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

3. Likuiditas

Dari hasil uji t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.879 dan tingkat signifikan sebesar 0.065. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha=0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.418	0.175	0.134	0.0431	1.287

Data sudah diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17,5% merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya, sedangkan sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Implikasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data menggunakan uji t menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa jika pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat.

Peningkatan profitabilitas yang diharapkan tercapai apabila pertumbuhan penjualan disertai dengan penambahan aktiva yang lebih kecil.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Putri (2015), dan Susanti (2014) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data menggunakan uji t menghasilkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan mengalami penurunan terhadap perputaran modal kerja maka akan mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas. Artinya semakin kecil aliran kas yang diterima perusahaan berarti perusahaan tidak efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan sehingga tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan tersebut rendah. Bertambahnya profitabilitas perusahaan yang tinggi pada masa mendatang, menunjukkan kesempatan adanya tingkat perputaran modal kerja yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Setyo (2012), dan Wartini (2006) yang menyimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data menggunakan uji t menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H_0 diterima. Artinya, jika perusahaan mengalami penurunan terhadap likuiditas maka akan mengakibatkan penurunan terhadap profitabilitas pula. Artinya Perusahaan memiliki rasio lancar yang sedikit, sehingga perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang sedikit pada sisi aktiva lancar. likuiditas perusahaan kurang baik karena perusahaan kurang mampu menempatkan dana yang kecil pada sisi aktiva.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyo (2012), dan Wartini (2006), yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) dan Putri (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
2. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013 hingga tahun 2016. Dengan periode hanya 4 tahun dan 22 perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara komplit sehingga hanya memiliki sampel sebanyak 16 perusahaan setelah dilakukan outlier yang mengakibatkan kurang mengakomodir untuk perusahaan-perusahaan lain yang tidak diteliti.

Saran

Dari hasil penelitian di atas, adapun saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel bebas yang berbeda, karena variabel yang berbeda memiliki peluang untuk memperoleh hasil yang berbeda sehingga semakin banyak ilmu yang didapatkan.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki lebih banyak populasi sehingga mampu menentukan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fafozzi. Frank J. (2000); Manajemen Investasi; Buku Dua; Salemba Empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall
- Gujarati, D.N., 2012. Dasat-Dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangungsong, R.C. Salemba Empat. Buku 2 Edisi 5, Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
Kemenprin.go.id
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mamduh M. Hanafi, M.B.A 2004. *Manajemen keuangan* edisi pertama. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keungan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

TITIN APRIATI*) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
M. Agus Salim**) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
A. Agus Priyono***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma